



Analisis TPAK Perempuan di Wilayah Riau Pesisir

Analysis of Women's TPAK in The Riau Coastal Region

Neng Murialti^{1*}, M. Fikry Hadi², Jeki Alagusri³, Bakaruddin⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru, Indonesia

Email: [*neng.murialti@umri.ac.id](mailto:neng.murialti@umri.ac.id)

Article Info

Article history:

Received: 31 Oktober 2024

Accepted: 28 Januari 2025

Published: 28 Januari 2025

Keywords: *TPAK; productive age; wages; unemployment; taking care of the household; education*

DOI:10.37859/jae.v14i2.8059

JEL Classification:

Abstrak

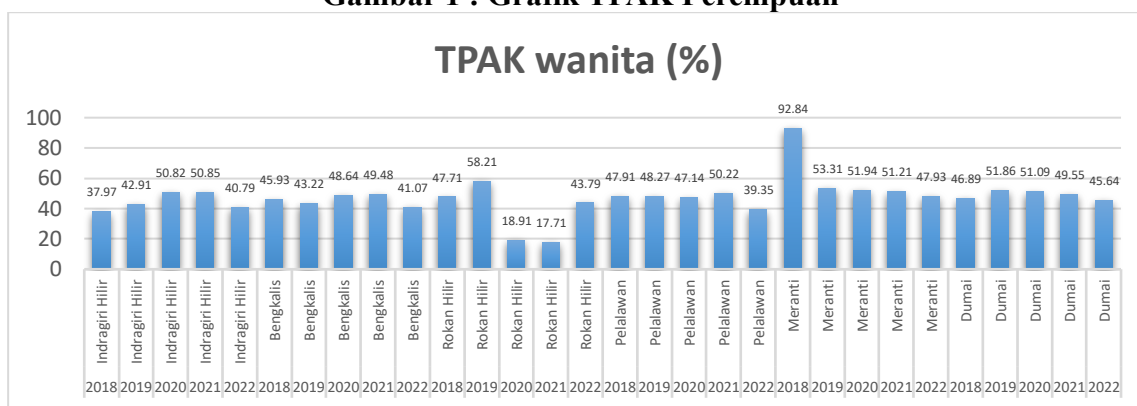
Riset ini bertujuan menganalisis factor yang memengaruhi TPAK Wanita di wilayah Riau Pesisir. Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah regresi data merupakan gabungan data cross section yang meliputi enam kabupaten kota yang ada di wilayah Riau Pesisir dengan time series 2018-2022. Hasil riset menunjukkan model terpilih untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah *Common effect model*. Hasil uji parsial usia produktif Wanita, tingkat upah, tingkat pengangguran dan Wanita yang mengurus rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita di kabupaten kota yang ada di wilayah Riau Pesisir, sedangkan Variabel tingkat Pendidikan Wanita negative dan tidak signifikan terhadap TPAK Wanita pada kabupaten/kota yang ada di wilayah Riau pesisir. Sedangkan dengan menggunakan uji simultan secara keseluruhan variable dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita di Wilayah Riau Pesisir.

This research analyzes the factors that influence women's TPAK in the Riau Coastal region. The data analysis technique used in this research is panel data regression. Panel data combines cross section data covering six city districts in the Riau Coastal region with the 2018-2022 time series. The research results show that the model chosen to answer the objectives of this research is the Common Effect Model. The partial test results of women's productive age, wage level, unemployment rate, and women taking care of the household have a significant effect on women's TPAK in districts and cities in the Riau Coastal region, while the variable level of women's education is negative and not as important as women's TPAK in districts/cities. is in the Riau Coastal region. Meanwhile, by using a simultaneous test, all the variables in this study have a significant effect on Women's TPAK in the Riau Coastal Region.

PENDAHULUAN

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) menyatakan pada diskusi gender shaming pada 19 Januari 2022, masyarakat patriarki menjadi salah satu penyebab TPAK perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Per Agustus 2021, TPAK perempuan sebesar 53,34%, sedangkan TPAK laki-laki sebesar 51,81%. Provinsi Riau yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang tertelak di pulau Sumatera memiliki 12 Kabupaten/kota dan terdapat 6 Kabupaten/kota berada di wilayah pesisir. Kabupaten/kota yang berada di wilayah Riau Pesisir terdiri dari kabupaten Rokan Hilir, kabupaten, Bengkalis, kabupaten Indragiri Hilir, kabupaten Palalawan, kabupaten Meranti dan kota Dumai. Kabupaten/Kota yang terletak pada wilayah Riau pesisir ini memiliki TPAK Wanita yang lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya yang ada di provinsi Riau. Kondisi tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini untuk lima tahun terakhir.

Gambar 1 : Grafik TPAK Perempuan



Sejumlah kabupaten di wilayah Pesisir Riau menunjukkan fluktuasi TPAK Wanita selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, berdasarkan statistik TPAK Perempuan di kabupaten kota. Kabupaten kota di wilayah Pesisir Riau mempunyai TPAK terendah jika dibandingkan dengan TPAK Perempuan di kabupaten kota lain di Provinsi Riau. Akan sangat menarik untuk melihat penyebab masalah ini secara lebih rinci. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan TPAK perempuan, seperti perubahan pembangunan ekonomi yang dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan partisipasi pasar kerja Perempuan Oleh karena itu, tujuan penelitian ini didasarkan pada keadaan umum kabupaten/kota di Provinsi Riau dan untuk mengungkap faktor rendahnya TPAK-nya pada perempuan di kabupaten-kabupaten di wilayah pesisir Provinsi Riau.

Apakah rendahnya TPAK perempuan di wilayah Pesisir Riau disebabkan oleh faktor-faktor seperti jumlah penduduk usia kerja, tingkat upah, tingkat pengangguran perempuan, jumlah perempuan yang melakukan pekerjaan rumah tangga, dan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan? Hidayat, pada tahun 2017 melakukan penelitian terhadap TPAK perempuan di Provinsi Riau, namun tidak secara khusus membahas TPAK Perempuan di wilayah Pesisir Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di beberapa kabupaten di Wilayah Pesisir Riau. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan TPAK perempuan, seperti perubahan pembangunan ekonomi yang dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan partisipasi pasar kerja perempuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini didasarkan pada keadaan umum kabupaten/kota di Provinsi Riau dan untuk mengungkap faktor rendahnya TPAK-nya pada perempuan di kabupaten-kabupaten di wilayah pesisir Provinsi Riau.

Pekerjaan adalah bagian terpenting dan integral dari kegiatan ekonomi baik di negara maju, berkembang, dan miskin. Peranan tenaga kerja dalam proses produksi barang dan jasa lebih penting dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manusialah yang mengerahkan seluruh sumber daya tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Sonny Sumarsono, 2003). Mengenai perbedaan gender, Gandadiputra dkk. 1983: "Menurut pandangan sejarah, perempuan memainkan banyak peran dalam masyarakat yang berbeda. Perempuan sebagai ibu, istri, petani, guru, dan lain-lain." Gandadiputra dkk. (1983) juga menambahkan, "Dari segi hukum, perempuan Indonesia adalah warga negara yang mempunyai status hukum yang sama dengan laki-laki." Dapat dikatakan bahwa peran perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak bisa diabaikan. Partisipasi perempuan dalam pasar kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong perempuan memasuki ranah publik dan pasar kerja, antara lain faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa hal itu mungkin dipicu. dan seterusnya. Namun faktor ekonomi diyakini menjadi motivasi utama perempuan memilih bekerja.

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Menurut Simanjuntak (2001), TPAK dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah penduduk, penduduk usia kerja, jumlah individu yang bersekolah atau mengurus rumah tangga, struktur umur, tingkat pendapatan relatif keluarga dibandingkan dengan kebutuhannya, tingkat upah, pendidikan, tingkat, dan tingkat kegiatan ekonomi. Hastuti E.L (2004) mengutip Sekaran, U (2000) yang menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, perubahan partisipasi perempuan akan mengikuti pola berbentuk U.

Pada tahap awal penciptaan lapangan kerja di sektor pertanian dan sektor tradisional lainnya, akan terjadi penurunan kesempatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan kesempatan kerja di sektor modern. Tren ini terutama terlihat di kalangan perempuan, yang mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga yang mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya memaksa mereka memasuki pasar tenaga kerja.

Namun, ketika perekonomian memasuki tahap perkembangan tertentu, dengan peningkatan tingkat pendidikan dan upah, serta keinginan untuk menikmati kemewahan yang dihasilkan oleh pembangunan, perempuan akan terdorong untuk kembali memasuki pasar tenaga kerja. Di sisi lain, Hendry sebagaimana dikutip dalam Astuti (2004) berpendapat bahwa pola partisipasi dalam proses pembangunan tidak selalu mengikuti pola berbentuk U, naik atau turunnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dalam perekonomian tergantung pada proporsi pekerja perempuan pada sektor-sektor yang mengalami kemajuan atau penurunan selama proses pembangunan.

Menurut Simanjuntak (2001), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, antara lain jumlah penduduk, jumlah penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus urusan rumah tangga, struktur umur, tingkat pendapatan keluarga relatif terhadap kebutuhan, tingkat upah, tingkat pendidikan, dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Hubungan antara usia dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu umur memiliki hubungan langsung dengan kekuatan fisik seorang tenaga kerja dalam aktivitas kerja. Semakin tua umur tenaga kerja maka kondisi fisiknya atau kesehatannya akan cenderung menurun sehingga dapat menurunkan produktivitasnya. Tingkat partisipasi penduduk meningkat di usia produktif dan cenderung menurun pada usia non produktif. Sehingga pada umur tertentu tingkat partisipasi mencapai titik optimal dan akan menurun hingga titik terendah, terutama pada kelompok umur 60 tahun keatas.

Menurut Simanjuntak (2001) ada dua hal yang mempengaruhi peningkatan TPAK dengan penambahan umur yaitu : 1. Semakin tinggi atau bertambah tingkat umur, penduduk akan

semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah atau dapat dikatakan proporsi penduduk yang sedang bersekolah pada kelompok umur muda lebih besar dari pada proporsi penduduk yang sedang bersekolah pada kelompok umur yang dewasa, maka TPAK lebih kecil dibandingkan TPAK kelompok umur dewasa demikian. 2. Semakin dewasa/tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar. Banyak penduduk dalam usia muda, terutama yang belum kawin menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa terutama yang sudah kawin pada dasarnya harus bekerja, bahkan untuk banyak orang harus bekerja lebih lama.

Upah minimum kabupaten/kota merupakan standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan imbalan kepada pekerja atau pekerja di lingkungan usaha atau pekerjaannya. Batasan standar upah minimum di kabupaten/kota akan mempengaruhi masuknya pencari kerja ke pasar kerja. Penetapan upah minimum di kabupaten/kota bertujuan untuk menjamin pekerja memperoleh penghasilan yang layak sebagai imbalan atas jasa ketenagakerjaan yang diberikan kepada pihak yang memanfaatkannya (Samuelson, 2001).

Pengangguran pada umumnya disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja atau pencari kerja yang tidak dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja. Selain itu, tenaga kerja yang tersedia tidak dapat memenuhi persyaratan kualifikasi yang diminta pasar kerja. Kualifikasi tersebut biasanya berkaitan dengan pendidikan, pengalaman, atau pengembangan teknologi tinggi yang tidak diimbangi dengan keterampilan pencari kerja. Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan tingginya angka migrasi dari luar kota juga menjadi pemicu tingginya angka pengangguran. Pertumbuhan jumlah penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, otomatis angkatan kerja akan semakin bertambah. Semakin tinggi TPAK maka semakin baik karena berarti partisipasi angkatan kerja semakin meningkat. Apabila peningkatan jumlah angkatan kerja sejalan dengan peningkatan partisipasi penduduk dalam bekerja, maka hal ini dapat berarti peningkatan TPAK yang dibarengi dengan penurunan partisipasi penduduk dalam bekerja, suatu indikasi bahwa tinggi TPAK berarti tingginya penduduk mencari pekerjaan. pekerjaan. Dengan kata lain, peningkatan pengangguran, (Mulyadi, 2002)

Menurut Todaro & Smith (2013), pendidikan merupakan tujuan mendasar pembangunan, dimana pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Variabel pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan. Simanjuntak (2001) lebih lanjut menjelaskan bahwa “pendidikan mempengaruhi modal manusia melalui dua jalur. Pertama, proporsi penduduk yang bersekolah umumnya lebih tinggi pada kelompok usia muda atau kelompok usia sekolah. Kedua, “ketika individu mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, nilai waktu mereka meningkat. Mereka yang menganggap waktu mereka berharga cenderung mengganti waktu senggang mereka dengan pekerjaan. Pengaruh ini terutama terlihat di kalangan perempuan, karena perempuan yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memasuki dunia kerja dibandingkan tinggal di rumah untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga”. Menurut Todaro & Smith (2013), pendidikan merupakan tujuan mendasar pembangunan, dimana pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Variabel pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan. Simanjuntak (2001) lebih lanjut menjelaskan bahwa “pendidikan mempengaruhi modal manusia melalui dua jalur. Pertama, proporsi penduduk yang bersekolah umumnya lebih tinggi pada kelompok usia muda atau kelompok usia sekolah. Kedua, ketika individu mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, nilai waktu mereka meningkat. Mereka yang menganggap waktu mereka berharga cenderung mengganti waktu senggang mereka

dengan pekerjaan”. Pengaruh ini terutama terlihat di kalangan perempuan, karena perempuan yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memasuki dunia kerja dibandingkan tinggal di rumah untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan antara data cross-section dan data time-series dengan hasil mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data cross-section dan data time-series saja, adapun tujuan penelitian ini menguji hubungan dan pengaruh variabel umur, upah, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap TPAK perempuan di wilayah Pesisir Riau.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tahun 2024 yang berfokus pada TPAK perempuan di wilayah Riau Pesisir dengan data panel (2018-2022), pemilihan rentang waktu berdasarkan ketersediaan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid terkait TPAK perempuan di wilayah Pesisir Riau.

Target/Sasaran dan Subjek Penelitian

Target dari penelitian ini adalah TPAK perempuan khusus di wilayah Pesisir Riau dengan periode waktu (2018-2023), dengan subjek penelitian ini adalah data Umur/usia produktif perempuan, tingkat upah/UMK, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan khusus perempuan di wilayah pesisir Riau

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari gabungan data time series dan cross section yang diperoleh dari badan pusat statistik provinsi Riau dengan rentang waktu 2018 sampai dengan 2023, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan regresi data panel untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (umur, UMK, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan) di masing-masing kabupaten/kota yang ada di wilayah Pesisir Riau terhadap TPAK perempuan di wilayah Pesisir Riau.

Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk panel data (gabungan data *time series* dan *cross section*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Riau dimana series data tahun 2018-2023 dengan cross section (TPAK, umur, UMK, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini dengan teknik dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersasarkan hasil pengolahan data panel setelah melalui pengujian pemilihan model terbaik antara *fixed effect model*, *random effect model* dan *common effect model* melalui *Uji Lagrange Multiplier*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji *Breusch Pagan*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.255360 (0.1332)	0.343079 (0.5581)	2.598439 (0.1070)
Honda	-1.501786 (0.9334)	-0.585729 (0.7210)	-1.476096 (0.9300)
King-Wu	-1.501786 (0.9334)	-0.585729 (0.7210)	-1.437767 (0.9247)
Standardized Honda	-0.703781 (0.7592)	-0.254519 (0.6005)	-3.929203 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.703781 (0.7592)	-0.254519 (0.6005)	-3.836532 (0.9999)

Sumber : Data olah (Eviews 12)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode Breusch Pagan diperoleh nilai nilai p value lebih besar dari 0,05 maka menerima H0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah Common Effect.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan model *common effect model*. 6 kabupaten / kota yang ada di wilayah Riau, dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/23 Time: 13:32				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.64249	8.899840	7.488055	0.0000
X1	-0.000157	5.13E-05	-3.062853	0.0053
X2	0.002115	0.000971	2.177904	0.0395
X3	0.000357	0.000167	2.136088	0.0431
X4	-0.000186	6.59E-05	-2.830125	0.0093
X5	-0.767241	0.822241	-0.933109	0.3601
Root MSE	8.364298	R-squared		0.513363
Mean dependent var	47.10533	Adjusted R-squared		0.411980
S.D. dependent var	12.19519	S.E. of regression		9.351569
Akaike info criterion	7.485822	Sum squared resid		2098.844
Schwarz criterion	7.766061	Log likelihood		-106.2873
Hannan-Quinn criter.	7.575473	F-statistic		5.063613
Durbin-Watson stat	1.924979	Prob(F-statistic)		0.002619

Sumber: Data olahan (Eviews 12)

Dari tabel diatas bukan Angkatan kerja bertanda positif dan signifikan, Wanita dengan Hasil Regresi dengan metode *common effect model* menjelaskan bahwa jika seluruh variable bebas dalam model penelitian ini bernilai nol, maka TPAK Wanita di Riau pesisir bernilai 66,64%. Dan bila dilihat hubungan dari variable dalam penelitian ini menunjukkan Wanita usia kerja bertanda *negative* dan signifikan, tingkat upah bertanda positif dan signifikan, pengangguran Wanita positif dan signifikan, Wanita Pendidikan sarjana bertanda *negative* dan tidak signifikan. Model Regresi dari *Common effect model* dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$TPAK_w = 66,64249 - 0,000157X_1 + 0,002115X_2 + 0,000357X_3 - 0,000186X_4 - 0,767241X_5$$

Berdasarkan hasil uji statistic hasil regresi dengan common effect model diketahui nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,513363$ menunjukkan 51,34% Wanita usia kerja,tingkat upah,pengangguran Wanita,bukan Angkatan kerja Wanita dan Wanita berpendidikan sarjana mempengaruhi TPAK di Riau pesisir,se sedangkan nilai uji simultan (uji F) dengan probabilitas $0,002619 < 0,05$ berarti bahwa seluruh variable bebas dalam model penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap TPAK di kabupaten/ Kota yang ada di wilayah Riau pesisir. Untuk uji parsial (uji t) variable bebas yang memiliki nilai probability $< 0,05$ adalah Wanita usia kerja,tingkat upah,pengangguran Wanita,bukan Angkatan kerja Wanita sedangkan Wanita dengan Pendidikan sarjana memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Pengaruh Wanita usia produktif Wanita dengan TPAK

Nilai koefisien regresi data panel Wanita usia kerja -0,000157 artinya bila terjadi peningkatan presentase Wanita usia kerja sebesar 1 satuan maka akan mengurangi TPAK Wanita sebesar 0,0002% dengan nilai t statistic -3,062853 dengan nilai probability $< 0,05$ yakni 0,0053 sehingga dapat di simpulkan bahwa Wanita usia kerja berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita yang ada di kabupaten/kota di wilayah Riau Pesisir. Bila dilihat dari jumlah penduduk usia kerja yang termasuk usia sekolah di kabupaten kota yang berada di wilayah Riau pesisir usia sekolah kelompok umur muda lebih besar dari penduduk Wanita usia sekolah dewasa sehingga TPAK Wanita menurun.

Menurut Simanjuntak (2001), “bila proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar dari kelompok umur dewasa maka TPAK akan menurun . Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyunitias,R (2019) dengan judul analisis factor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Angkatan kerja di Pulau Jawa

Pengaruh tingkat upah dengan TPAK

Nilai koefisien tingkat upah sebesar 0,002115 yang berarti apabila terjadi kenaikan tingkat upah sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) sebesar 0,002% dengan nilai statistik sebesar 2,177904 dan nilai probabilitas $< 0,05$, tepatnya 0,0395. Artinya, tingkat upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap TPAK perempuan di wilayah pesisir Provinsi Riau. Peningkatan tingkat upah akan menarik pencari kerja untuk memasuki pasar tenaga kerja sehingga meningkatkan TPAK. Kenaikan upah minimum pada kabupaten dan kota di wilayah pesisir provinsi Riau telah menarik perhatian perempuan yang memenuhi syarat untuk memasuki pasar kerja, sehingga berdampak pada peningkatan TPAK perempuan di seluruh kabupaten dan kota di wilayah pesisir. Provinsi Riau walaupun tidak terlalu besar, namun mempunyai dampak yang cukup besar terhadap TPAK perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2001) bahwa “kenaikan upah dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja melalui dua kekuatan yang berlawanan. Di satu sisi, kenaikan upah meningkatkan pendapatan (income effect) yang cenderung menurunkan TPAK. Di sisi lain, kenaikan upah membuat harga waktu menjadi relatif mahal.” Oleh karena itu, bekerja menjadi lebih menarik dibandingkan waktu senggang, sehingga menggantikan waktu senggang (efek substitusi). Efek substitusi kenaikan upah mendorong peningkatan TPAK. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrahmaulyana (2022) di Kota Makassar dengan judul “Perubahan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan” yang menemukan bahwa “tingkat upah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan.”

Pengaruh Tingkat pengangguran dengan TPAK

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa “nilai koefisien parameter tingkat pengangguran sebesar 0,000357 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0431 yang berarti: terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengangguran perempuan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) di wilayah Pesisir Riau apabila terjadi kenaikan angka pengangguran perempuan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Angka Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) sebesar 0,0004% Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2002) bahwa TPAK yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan, yang juga menandakan tingginya angka pengangguran. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi di wilayah Pesisir Riau dimana kenaikan angka pengangguran khususnya Perempuan tidak sebanding dengan TPAK Perempuan itu sendiri dimana angka pengangguran kenaikan nya > dibandingkan dengan TPAKnya, hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja untuk Perempuan lebih kecil di bandingkan dengan kesempatan kerja Laki-laki, banyaknya perempuan yang tergolong Angkatan kerja memilih menjadi ibu rumah tangga daripada masuk pasar kerja atau adanya ketidaksesuaian antar pasar kerja dengan kualifikasi Pendidikan dan keahlian yang di butuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa dkk (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia” yang menemukan bahwa “tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) di Indonesia.”

Pengaruh Wanita yang mengurus rumah tangga dengan TPAK

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien perempuan tidak bekerja (pengurus rumah tangga) bernilai negatif -0,000186 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0093 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada perempuan pengurus rumah tangga di kabupaten/kota di wilayah Pesisir Riau. akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 0,0002%. Jumlah perempuan pengelola rumah tangga di setiap kabupaten/kota di wilayah Pesisir Riau cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018-2019, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2019 banyak perempuan yang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja, hal ini dapat disebabkan oleh membaiknya tingkat pendidikan, upah, dan peningkatan pendapatan dan faktor lainnya, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020-2022. Kondisi tersebut terjadi karena pada tahun 2020-2022, Indonesia termasuk Provinsi Riau mengalami pandemi COVID-19 yang secara spontan menyebabkan perubahan struktur perekonomian dan berkurangnya lapangan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2001) bahwa terdapat hubungan negatif antara individu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) dengan tingkat partisipasi angkatan kerja, artinya semakin banyak anggota keluarga yang tidak menjadi angkatan kerja (pengelola rumah tangga).), semakin rendah tingkat partisipasi angkatan kerja. Perempuan yang mempunyai tanggung jawab utama dalam pekerjaan rumah tangga jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yang bekerja karena perempuan yang sudah menikah mempunyai tugas mengurus rumah tangga, sedangkan kepala rumah tangga (suami) bertanggung jawab mencari nafkah atau bekerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat (2017) yang berjudul “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau” yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara perempuan pengelola rumah tangga dengan tingkat partisipasi angkatan kerja antar kabupaten. di provinsi Riau. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan peneliti lain.

Pengaruh Wanita berpendidikan sarjana terhadap TPAK

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien parameter Tingkat Pendidikan (-0,767241) dengan nilai probabilitas sebesar 0,3601 menjelaskan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel perempuan berpendidikan di kabupaten dan kota wilayah Pesisir Riau terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan. tarif (TPAK)". Penelitian ini menunjukkan

bahwa peningkatan satu unit penduduk perempuan berpendidikan sarjana akan menyebabkan penurunan TPAK perempuan sebesar 0,77%. Temuan tersebut bertentangan dengan pendapat Todaro dan Simanjuntak yang menyatakan “semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berharga waktunya sehingga cenderung mengganti waktu senggangnya dengan bekerja”. Namun penelitian ini sejalan dengan pendapat Hendry yang dikemukakan dalam Astuti (2004), bahwa pola partisipasi dalam proses pembangunan tidak selalu mengikuti pola berbentuk U. Naik atau turunnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dalam perekonomian tergantung pada proporsi pekerja perempuan pada sektor-sektor yang mengalami kemajuan atau penurunan selama proses pembangunan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh tersedianya kesempatan kerja khususnya bagi pekerja perempuan di kabupaten dan kota di wilayah Pesisir Riau, tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi atau banyak mempunyai kesempatan kerja di sektor informal. Temuan penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Hidayat pada tahun 2017, dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap TPAK perempuan di Provinsi Riau.

SIMPULAN

Hasil Riset ini dapat disimpulkan “berdasarkan uji parsial usia produktif Wanita, tingkat upah, tingkat pengangguran dan Wanita yang mengurus rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita di kabupaten kota yang ada di wilayah Riau Pesisir, sedangkan variabel tingkat Pendidikan Wanita negative dan tidak signifikan terhadap TPAK Wanita pada kabupaten/kota yang ada di wilayah Riau Pesisir, sementara itu dengan menggunakan uji simultan ditemukan bahwa “secara keseluruhan variable independent dalam riset berpengaruh signifk terhadap TPAK Wanita di Wilayah Riau Pesisir. Sedangkan variasi naik turunnya TPAK Wanita di kabupaten/kota yang ada di wilayah Riau Pesisir seperti yang di tunjukan oleh nuila sebesar 51,34% ditentukan oleh variable bebas dalam penelitian ini, sisanya 48,66% dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variable bebas yang relevan dengan judul penelitian ini untuk dihasilkannya penelitian yang lebih baik guna menyempurnakan penelitian ini sesuai dengan teori yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga
- Agus Tri Basuki and Prawoto, Nano. 2017. “ Analisis Regresi Dalam Penelitian ekonomi dan bisnis” ,Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. PT Rajagafindo Persada.
- Asrahmaulyana (2022), *Perubahan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Bagaimana Dampaknya Terhadap Kemiskinan* , UIN Alauddin Makassar.
- Gujarati, D.N. 2004. *BASIC ECONOMETRICS* (Edisi ke – 4)
- Hardiani (2020) “Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Sumatera.Universitas Jambi.
- Hidayat. Muhammad, Sutrisno, Muhammad Fikry Hadi. (2017). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau*.Universitas Muhammadiyah

- Khairunnisa,dkk,(2020), “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.Universitas Khatolik Parahyangan
- Mulyadi (2002),”*Ekonomi Sumber Daya Manusia*, ISBN: 979-421-927-4, Penerbit Rajagrafindo.
- Samuelson, Paul.A., dan William D.Nordhaus., (2001), *Macro Economic*,. Edisi Terjemahan, Edisi 14, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, P. J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI .Jakarta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (5th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.